BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik mungkin. Anak dalam keluarga merupakan pembawa bahagia karena anak memberikan arti bagi orang tuanya. Arti disini mengandung maksud memberikan isi, nilai, kepuasaan, kebanggaan, dan rasa penyempurnaan diri yang disebabkan oleh keberhasilan orang tuanya yang memiliki keturunan, yang akan melanjutkan semua cita-cita harapan dan eksistensi hidupnya. Maka dari itu sebagai orangtua patut memiliki rasa syukur karena telah dianugerahi seorang anak, salah satunya dengan cara mendidiknya dengan baik. Menjadikan seorang anak yang memiliki perilaku yang baik, karena anak yang sholeh dan sholehah akan mengurangi dosa orang tua di akhirat kelak.[1]

Secara umum, orang tua menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan membanggakan. Orang tua menginginkan anak yang tidak membantah ketika diberi nasihat orang tuanya, hormat kepada orang tuanya, bersikap sopan santun, peduli dengan lingkungan sekitar, suka mengasihi terhadap sesama, dan membanggakan kedua orang tuanya. Akan tetapi terdapat juga anak yang membutuhkan arahan seperti anak yang memiliki hubungan tidak baik dengan sesamanya, suka berkelahi dengan teman di sekolah atau lingkungan sekitar rumah, suka membantah saat diberi

[1] Zulaehah Hidayati, ‘*’Anak Saya Tidak Nakal, Kok’’ (Yogyakarta; PT Bentang Pustaka, 2010*), hal.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasihat orang tuanya, tidak mempunyai sikap yang sopan dan santun sehingga para orang tua berlomba untuk mendidik anaknya untuk bisa seperti yang diinginkannya, tetapi kerap banyak orang tua yang salah dalam mendidik anaknya alhasil pribadi anak malah tidak menjadi lebih baik tetapi sebaliknya.

Sejak dini hendaknya anak diberi pengetahuan tentang perilaku yang baik sehingga anak mudah untuk diarahkan. Pengetahuan perilaku pada anak bisa diberikan melalui orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama sebagai modal pertama perkembangan perilaku anak kedepannya dan orang tua hendaknya juga memiliki kedekatan kepada anaknya agar anak juga lebih mudah untuk diarahkan, selanjutnya sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua yang formal berfungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak dan mengembangkan potensi yang ada pada anak. Serta masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah yang mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budayanya yang tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai sosial budaya yang dijunjung tinggi oleh semua lapisan masyarakat.

Jika anak tidak diperhatikan, maka anak akan merasa dirinya tidak dianggap dan dia akan melakukan berbagai cara untuk mencari perhatian supaya keberadaannya diakui. Cara anak mencari perhatian bermacam-macam mulai dari membuat onar dengan temanya agar dirinya menjadi pusat perhatian, menangis dan ngambek agar diperhatikan orang tuannya dan lain sebagainya. Dengan begitu, anak yang tidak diperhatikan dapat membentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian yang tidak baik pada diri anak tersebut sehingga dapat menjadikan anak tersebut memiliki perilaku-perilaku negatif karena kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya maupun lingkungan sekitarnya.

Seperti halnya konseli (NA) yang merupakan anak perempuan yang berusia 7 tahun dan sekarang duduk dibangku SD kelas 1 disalah satu sekolah dasar negeri di Desa Gadung Driyorejo Gresik. NA kerap diberi label sebagai anak yang nakal, bandel oleh orang tua, kerabat, tetangga, dan teman-temannya sendiri. Walaupun NA seorang anak perempuan, namun dalam kesehariannya NA dapat dikatakan sebagai anak yang memiliki keberanian lebih dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya di sekolah dan teman-teman sepermainannya dirumah.

Selain itu, NA kerap terlihat berani dan berperilaku tidak sopan kepada orang tuanya maupun orang lain. NA memiliki sifat yang selalu ingin diperhatikan dan dipenuhi setiap keinginannya kepada orang tuanya. Tidak jarang NA berontak, berteriak-teriak, dan merengek jika orang tuanya tidak menuruti apapun keinginan dari anak tersebut. NA hanya memiliki rasa takut kepada ayahnya saja ditandai dengan pada saat NA mulai berulah seperti bertengkar dengan kawan dan lain sebagainya, kemudian ayahnya memarahinya dan saat itulah NA dapat menghentikan ulahnya walaupun dengan merengek ketakutan. Perilaku negatif NA tidak lain akibat dari pola asuh orang tua konseli yang selalu memanjakan dengan menuruti semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginan NA dan kurangnya orang tua dalam memberikan waktu dan kasih sayang kepada NA karena kesibukannya dalam bekerja.[2]

Di sekolah NA sering sekali membuat ulah dan bertengkar dengan teman-teman sebayanya. Selain memukul, merebut barang milik temannya dengan paksa, mencubit, NA juga suka berteriak-teriak dan mengeluarkan kata-kata kotor ketika NA sedang dalam keadaan marah. Dibalik sikapnya yang keras dan berani NA juga memiliki kemampuan akademik yang cukup baik, NA termasuk anak yang kreatif. Namun, NA tetap masih butuh arahan agar perilaku positifnya dapat dipertahankan dengan menghilangkan perilaku negatifnya.[3]

Hal ini jika dibiarkan begitu saja akan membuat orang tua merasa kusulitan dalam mendidik anak (konseli) karena perilaku anak yang kurang baik bahkan tak jarang orang tua mengalami gejala stress karena menghadapi perilaku anak yang kurang baik dan mengganggu lingkungan sekitar. Untuk dampak panjangnya jika hal ini tidak diperhatikan, maka perilaku negatif pada anak akan tertanam pada diri anak dan dibawa sampai ia besar nanti.

Berbagai cara pun dilakukan orang tua untuk menangani perilaku negatif anaknya. Tetapi, terkadang cara orang tua dalam menangani perilaku negatif anaknya itu tidak malah membuat perilaku anaknya lebih baik melainkan memperburuk perilaku negatifnya karena penanganan yang salah.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti melakukan konseling menggunakan *hypnosleep* yang bertujuan untuk merubah perilaku negatif

[2] *Hasil wawancara dengan Informan*
[3] *Hasil wawancara dengan Informan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli menjadi perilaku yang positif melalui kata-kata, cerita atau dongeng untuk mensugesti anak. *Hypnosleep* merupakan sebuah cara dalam memberikan sugesti kepada anak dengan kata-kata, materi cerita atau dongeng yang mampu membangun karakter anak sesuai dengan karakter yang ingin ditanamkan pada diri anak.[4] Dengan menggunakan metode *hypnosleep*, perilaku negatif anak dapat dirubah dengan cara yang mudah diterima oleh anak serta dapat menambah kedekatan antara orang tua dan anak.

Selain itu, dalam penerapan *hypnosleep* tersebut juga memperhatikan modalitas berupa *visualisasi, auditorial* dan *kinestetik. Visualisasi* adalah tindakan memanfaatkan imajinasi atau pikiran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan ini berguna dan bekerja untuk mewujudkan impian, karena; pertama, *visualisasi* dapat mempengaruhi keyakinan dan keyakinan membentuk realitas. Keyakinan terbentuk dalam sejumlah cara yang berbeda, bisa melalui pendidikan, keluarga, media, semua yang dibaca, semua yang dilihat, semua yang didengar, semua yang dirasakan dan lingkungan pada umumnya. Kedua, *visualisasi* kreatif berguna untuk perubahan adalah bahwa visualisasi dapat menjadi alat yang ampuh untuk memerlakukan hukum tarik menarik.[5] *Auditorial* adalah cara atau gaya seseorang dalam menyerap atau memahami dan mengingat informasi yang disampaikan dengan mengandalkan indra pendengaran.[6] Perhatian di dalam auditorial ini meliputi seseorang saat

---

[4] Bunda Lucy, *5 Menit menguasai Hypnoparenting*, (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2012), hal.100

[5] Subiyono, dkk, *Hypnometafisika*, (Yogyakarta: CV. Budi Utami, 2012), hal.29

[6] Boyzer Tamba, *Pengertian dan Ciri-ciri Orang dengan Modalitas Auditorial (Auditory Learners)*, http://boyzeru.blogspot.co.id/2014/07/ciri-ciri-orang-dengan-modalitas.html (diakses, Senin 28 Maret 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara, intonasi, dan volume suara serta kecepatan berbicara dalam penyampaian kata-kata. Bila memungkinkan, pada saat menyampaikan perkataan menggunakan efek-efek suara seperti lagu, ketukan atau suara-suara yang disukai lawan bicara. Sedangkan *kinestetik* merupakan proses menerima, memahami dan mengingat informasi dengan cara melibatkan gerakan anggota tubuh.[7]

Dongeng yang disampaikan pada saat proses *hypnosleep* harus memperhatikan efek visualisasi, auditorial dan kinestetiknya. Materi dongeng yang diberikan disesuaikan dengan masalah yang ada pada diri anak yaitu perilaku negatif. Seperti kisah-kisah tauladan yang disampaikan dengan sangat menarik baik menggunakan gambar-gambar, alat peraga, dan lain sebagainya. Dengan melakukan *hypnosleep* ini, anak akan diarahkan agar anak tidak lagi berperilaku negatif.

Perilaku negatif pada anak sebenarnya merupakan bagian dari proses perkembangannya. *Hypnosleep* digunakan untuk menyelarasan perilaku anak dalam masa perkembangan tersebut supaya terarah. *Hypnosleep* menggunakan alam bawah sadar untuk mengubah perilaku negatif anak. Alam bawah sadar kerap menjadi pengontrol perilaku sehari-hari. Dari alam bawah sadar pula, dilakukan penanaman perilaku positif pada anak. *Hypnosleep* ini juga sejalan dengan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam yang memberikan bantuan dengan cara yang hikmah (baik), seperti QS. An-Nahl ayat 125, yaitu:

---

[7] Ghaza Karyana, *Cara Menerima Informasi*, http://www.coreshypnosiscenter.com/2014/10/cara-menerima-informasi.html, (diakses Senin 28 Maret 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي
هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ
بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya, *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."* (QS. an-Nahl, ayat 125)[8]

Didalam ayat QS. an-Nahl ayat 125 dijelaskan bahwa menyerukan kebaikan dengan cara yang baik sama halnya dengan *hypnosleep* yang akan diterapkan untuk menangani anak berperilaku negatif ini menggunakan cara yang sangat lembut dan baik. Selain menggunakan cara yang lembut dan baik, *hypnosleep* juga menggunakan cerita dongeng atau kisah-kisah tauladan yang mengandung pesan moral yang baik untuk menanamkan perilaku yang positif terkait dengan permasalahan konseli yakni perilaku negatif. Oleh sebab itu peneliti menyusun penelitian ini dengan judul "*Bimbingan dan Konseling Islam dengan Hypnosleep untuk Menangani Perilaku Negatif Seorang Anak di Desa Gadung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik"*

[8] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan,* (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2002), hal.282

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengambil rumusan masalah, yaitu;

1. Bagaimana proses bimbingan dan konseling Islam dengan *hypnosleep* untuk menangani perilaku negatif seorang anak di Desa Gadung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana hasil dari bimbingan dan konseling Islam dengan *hypnosleep* untuk menangani perilaku negatif seorang anak di Desa Gadung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Mendiskripsikan proses bimbingan dan konseling Islam dengan *hypnosleep* dalam menangani perilaku negatif seorang anak di Desa Gadung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan dan konseling Islam dengan *hypnosleep* dalam menangani perilaku negatif seorang anak di Desa Gadung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana mestinya suatu penelitian tentu mempunyai kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya. Diantara manfaat penelitian ini baik secara teoritis dan praktis dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
   a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang *hypnosleep* untuk menangani perilaku negatif anak.
   b. Untuk memperkuat teori-teori bahwa metode ilmu bimbingan dan konseling Islam melalui *hypnosleep* mempunyai peranan dalam menangani masalah atau persoalan seseorang.
2. Segi Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak melalui orang tua untuk menangani perilaku negatif anak.
   b. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik pendekatan yang efektif dalam menangani perilaku negatif anak

E. Definisi Konsep

Untuk mengindari kesalahan pemahaman terhadap judul, serta memudahkan pembaca memahaminya, maka penulis perlu menjelaskan penegasan dalam judul tersebut. Adapun judul skripsi ini adalah bimbingan dan konseling Islam dengan *hypnosleep* untuk menangani perilaku negatif seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak di Desa Gadung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Adapun rincian definisinya adalah:

1. Bimbingan Konseling Islam

Dalam bukunya, Tohari Musnamar mendefinisikan Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[9]

Sedangkan menurut Dra. Hallen A, M.Pd dalam bukunya Drs. Syamsul Munir Amin, M.A menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis, kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al Qur'an dan Al Hadits Rasulullah Saw kedalam dirinya, sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Al Hadits.[10]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses atau aktifitas pemberian bantuan berupa bimbingan kepada individu yang membutuhkan, untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar klien dapat mengembangkan potensi akal fikiran dan kejiwaannya, keimanan serta

---

[9] Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam* , (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 15

[10] Drs. Syamsul Munir Amin M.A, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2010), hal.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sehingga dalam hidupnya mendapat petunjuk dari Allah SWT.

2. *Hypnosleep*

Hypnosleep berasal dari gabungan antara dua term, yakni *hipnosis* dan *sleep*. *Hipnosis* adalah fenomena yang mirip tidur, dimana alam bawah sadar lebih mengambil peranan, dan peran alam sadar berkurang. Pada kondisi semacam ini, seseorang menjadi sangat sugestif (mudah dipengaruhi) karena alam bawah sadar yang seharusnya menjadi filter logik, sudah tidak lagi mengambil peranan.[11] Sedangkan *sleep* berasal dari bahasa Inggris yang artinya tidur. Jadi, dapat diartikan sebagai sugesti yang disampaikan pada saat seseorang berada dikondisi alam bawah sadar yang seperti sedang tertidur atau mendekati tidur yang ditandai dengan *rapid eyemovement,* otot wajah yang sudah relaks dan tarikan nafas anak sekitar 6-8 tarikan per menitnya.

Hypnosleep merupakan sebuah cara dalam memberikan sugesti kepada anak dengan kata-kata, materi cerita atau dongeng yang mampu membangun karakter anak sesuai dengan karakter yang ingin ditanamkan pada diri anak.[12] Dengan menggunakan metode *hypnosleep,* perilaku negatif anak dapat dirubah dengan cara yang mudah diterima oleh anak serta dapat menambah kedekatan antara orang tua dan anak. *Hypnosleep*

---

[11] Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Success Learning*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal.17

[12] Bunda Lucy, *5 Menit menguasai Hypnoparenting*, (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2012), hal.100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dilakukan pada saat anak sedang dalam keadaan tingkat kesadaran *theta* (<4-8Hz). *Theta* adalah sebuah tingkat kesadaran yang mendekati tidur, tetapi masih bisa merespon (hanya sedikit). Sedangkan *beta* (<14Hz) adalah tingkat kesadaran yang lebih tinggi dibanding dengan *theta* sehingga akan terasa lebih sulit dalam memberikan sugesti.[13] *Hypnosleep* merupakan cara yang mudah diterima anak untuk menangani perilaku anak yang negatif yakni dengan menanamkan sugesti-sugesti positif pada anak.

Didalam proses *hypnosleep* terdapat lima tahapan yaitu, *pre-induction, induction, deepening, sugestion* dan *termination*. *Pre-induction* adalah proses awal sebelum sesi *hypnosleep* dilakukan. Pada umumnya, *pre-induction* bertujuan menjalin keakraban. Dalam hal ini keakraban yang dimaksud adalah keakraban orang tua dan anak dalam menyampaikan materi dongeng atau cerita. Selanjutnya adalah *Induction*, yaitu sugesti untuk membawa klien dari kondisi normal ke kondisi hipnosis, atau dengan kata lain *induction* akan membuat kondisi kesadaran klien menjadi rileks atau bahkan tertidur dalam keadaan hipnosis.[14] Tahap selanjutnya adalah *Deepening,* yaitu kelanjutan dari tahap *induction* untuk memperdalam level kesadaran klien. *Deepening* dibutuhkan untuk menurunkan tingkat kesadaran klien kedalam kondisi hipnosis sesuai yang dibutuhkan agar sugesti yang disampaikan dapat masuk ke pikiran bawah

[13] Saeful Zaman, Audriani Libertina, *Membuat Anak Rajin Belajar Itu Gampang*, (Jakarta: Transmedia Pustaka:2012), hal.111

[14] Yan Yurinda, *Hypnotherapy Fundamental, Modul disajikan dalam workshop sertifikasi Hypnotherapy Fundamental di Surabaya* (Jakarta:Yan Nurindra School of Hypnotism, 2009), hal.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sadar klien.[15] Setelah itu masuk ke proses *Sugestion*, yakni hal terpenting dalam proses *hypnosleep*. Saat melakukan sugesti harus menggunakan aturan, yaitu *positive, repetition, present tense, pribadi, sentuhan emosional* dan *imajinasi.*[16] Sugesti akan ditanamkan kepada klien sesuai dengan tujuan awal yang ditentukan. Tahapan terakhir ialah *termination* atau membangunkan klien dalam keadaan tidur hipnotis. Pada proses *termination* didalam *hypnosleep* dilakukan pengulangan kata-kata yang disugestikan lalu dibangunkan dengan perlahan atau lembut saat bangun tidur dipagi hari.

3. Perilaku Negatif

Perilaku adalah perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang bersifat dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Perilaku merupakan penghayatan yang utuh dan reaksi seseorang akibat adanya rangsangan baik internal maupun eksternal yang diproses melalui kognitif, afektif dan psikomotorik.[17] Beberapa pengertian mengenai perilaku yang dikemukakan oleh para ahli menurut Herri ZP dan Nomora LL meliputi:

a. Perilaku adalah reaksi insting bawaan dari berbagai stimulus yang direseptor dalam otak dan akibat pengalaman belajar.
b. Perilaku adalah interelasi stimulus eksternal dengan stimulus internal yang memberikan respon eksternal. Stimulus internal adalah stimulus-

[15] Bunda Lucy, *5 Menit menguasai Hypnoparenting*, (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2012), hal.48

[16] Coach Rey, *Modul Ahli Neuro Linguistic Programming Practioner*, tt, hal.20

[17] Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal.01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stimulus yang berkaitan dengan kebutuhan fisik dan psikologis. Adapun stimulus eksternal segala macam reaksi seseorang akibat faktor luar diri atau dari lingkungan.

Sedangkan kata negatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna kurang baik, menyimpang dari ukuran umum. Jadi, Perilaku negatif adalah perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang kurang baik pada diri seseorang. Perilaku negatif anak merupakan suatu proses perkembangan dimana anak dapat meluapkan emosinya. Perilaku negatif yang terjadi pada anak berawal dari sifat pemarah, keras kepal, egois dan malas yang menimbulkan anak melalaikan kewajiban, berbohong, dan membantah perintah. Meskipun perilaku ini tidak atau belum dapat dijadikan tolak ukur namun dapat mengganggu sosial mereka. Anak memang tidak sama dengan orang dewasa, jalan pemikiran anak masih sering dikuasai oleh emosinya yang mengarah pada keinginan-keinginan bermain.[18]

F. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian,

[18] Rini Utami Aziz, *Jangan Biarkan anak kita berperilaku Menyimpang, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,* 2006), hal.06

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.[19] Jadi pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang dihadapi oleh konseli secara menyeluruh yang dideskripsikan melalui kata-kata, bahasa, konsep, teori dan definisi secara umum.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus *(case study)*, yaitu penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.[20] Jadi, pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian studi kasus. Karena peneliti ingin melakukan penelitian secara rinci dan menelaah dalam kurun waktu tertentu untuk membantu konseli mengubah perilaku positif serta mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2. Subyek dan Tempat Penelitian

   a. Konseli

      Konseli yang bernama NA (samaran) adalah seorang anak perempuan usia 7 tahun yang duduk dibangku Sekolah Dasar kelas 1 di SDN Gadung Driyorejo Gresik yang sedang membutuhkan arahan agar perilaku negatifnya yang suka mengganggu temannya, bertengkar, membantah jika disuruh orang tua, suka membrontak, ngambek dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi,

[19] Haris Heriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal.09

[20] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata kotor dan kurang memiliki sopan santun dapat dirubah menjadi perilaku yang positif.

b. Konselor

Konselor adalah Arum Murliani seorang mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

c. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Gadung RT 03 / RW 01 Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah:

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk verbal atau deskriptif bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

1. Data Primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama di lapangan, dan data utama bagi keberhasilan penelitian. Dalam data primer ini dapat diperoleh keterangan kegiatan keseharian, tingkah laku, latar belakang dan masalah konseli, proses serta hasil dengan adanya terapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.[21] Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan konseli, riwayat pendidikan konseli, dan perilaku keseharian konseli. Sumber ini bisa diperoleh dari keluarga konseli, kerabat konseli, tetangga konseli, teman konseli dan guru konseli.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis dilapangan yaitu informasi dari konseli (NA) yang diberikan konseling dan konselor yang memberikan konseling.

Sumber data yang langsung diperoleh peneliti di lapangan yaitu informasi dari konseli (NA).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain sebagai pendukung guna melengkapi data yang penulis peroleh dari data primer. Dalam penelitian ini data

[21] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil dari orang tua konseli, teman konseli, kerabat konseli, dan guru konseli.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

a. Tahap Pra – Lapangan

1. Menyusun Rancangan Penelitian.

Peneliti memahami mengenai Bimbingan dan Konseling Islam dengan *hypnosleep* untuk menangani perilaku negatif seorang anak di Desa Gadung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Konseli adalah puteri dari Ibu Wiwik dan Bapak Kurniawan yang lokasi rumahnya tidak jauh dari rumah konselor yakni di Desa Gadung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik tapi beda dusun. Setelah mengetahui hal tersebut maka peneliti membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep dan membuat rancangan data-data yang diperlukan.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian di kediaman konseli di Desa Gadung Rt.03 / Rw.01 Kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Driyorejo Kabupaten Gresik yang mana tidak jauh jaraknya dengan rumah peneliti.

3. Mengurus Perizinan

Peneliti meminta izin kepada orang tua NA bahwa peneliti akan melakukan proses konseling terhadap NA. Dengan adanya izin dan persetujuan dari pihak orang tua NA mempermudah peneliti dalam melakukan proses konseling, karena dalam proses terapi tersebut peran orang tua sangat dibutuhkan. Kemudian peneliti juga membuat surat izin secara tertulis dan ditujukan kepada kepala desa Gadung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik sebagai bentuk bahwa tidak ada unsur keterpaksaan dalam menjalankan proses konseling.

4. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti melakukan observasi dan mengenali keadaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data-data yang ada di lapangan.

5. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang kasus tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli itu sendiri, orang tua konseli, kerabat konseli, guru atau wali kelas konseli.

6. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, pedoman wawancara, alat tulis, map, buku, perekam suara, kamera, perlengkapan fisik, izin penelitian, dan semua yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

7. Persoalan Etika Penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian, baik secara perorangan maupun kelompok. Maka peneliti harus mampu memahami kebudayaan, adat istiadat ataupun bahasa yang digunakan, kemudian ”untuk sementara” peneliti menerima seluruh nilai dan norma yang ada didalam masyarakat.[22]

Dalam penelitian ini, peneliti akan selalu bersikap sopan santun pada saat melakukan kegiatan penelitian, menjaga silaturrahmi dengan baik, serta melakukan komunikasi yang baik terhadap para informan, terutama di lingkungan rumah konseli.

[22] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1988), hal. 85-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1. Memahami Latar Penelitian

Sebelum peneliti memasuki lingkungan konseli, peneliti perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri baik fisik maupun mental.

2. Memasuki Lapangan

Peneliti akan lebih menjalin hubungan baik dengan konseli. Seperti halnya tetap menjalin silaturahmi dengan konseli. Karena, hubungan akrab antara subyek dan peneliti yang dibina dengan baik maka akan dapat bekerjasama dengan saling bertukar informasi.

3. Berperan Serta dalam Mengumpulkan Data

Dalam tahap ini peneliti harus berperan aktif di lapangan tersebut, kemudian pengarahan batas studi serta memulai memperhitungkan batas waktu, tenaga ataupun biaya. Selain itu, untuk mendapatkan data konselor akan memberikan pelatihan *hypnosleep* kepada orang tua konseli yang nanti akan menjadi ko-konselor dalam proses *hypnosleep*. Disamping itu juga mencatat data yang telah didapat di lapangan yang kemudian analisis di lapangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum mengadakan penelitian adalah menentukan teknik yang digunakan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data, harus diperlihatkan cara dan hakekat pemakaian metode pengumpulan datanya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[23] Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui 3 (tiga) cara yaitu, melalui observasi, wawancara dan dokumetansi yang dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Observasi.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gelaja psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam hal ini peneliti mulai melakukan pengamatan mulai dari pengamatan ke lingkungan rumah dan pengamatan di lingkungan sekolah konseli.

b. Wawancara.

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan. Dalam pelaksanaannya wawancara dapat dilakukan dengan berhadapan langsung dengan responden atau dengan alat bantu seperti telepon, internet dan lain-lain. Peneliti melakukan pengamatan dan mengajukan pertanyaan yang ditujukan kepada orangtua konseli. Dalam hal ini memaparkan secara jelas

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil penelitian mengenai Bimbingan dan Konseling Islam dengan *hypnosleep* untuk menangani perilaku negatif seorang anak di Desa Gadung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Studi dokumentasi ada yang berupa tulisan, gambar dan karya yang berupa tulisan biasanya berupa catatan harian, dan otobiografi atau biografi yang berupa gambar biasanya mengenai foto-foto pribadi.[24] Data seperti ini berhubungan dengan aktivitas keseharian konseli data biografi konseli dan lain sebagainya.

Tabel 1.1

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis data	Sumber data	TPD
1.	Deskripsi tentang biografi konseli	Konseli, Orang tua Konseli, Dokumentasi dari guru atau wali kelas	W+ D
2.	Perilaku konseli dengan orang tua, teman, tetangga dan guru	Konseli, Orang tua konseli, Teman, kerabat dan guru	O + W
3.	Proses Konseling	Konselor, Orang tua dan Konseli	O + W+D
4.	Gambaran tentang lokasi penelitian	Kepala Desa, Kerabat Konseli	O +W
5.	Hasil dari proses konseling	Konselor, Konseli, Orang tua	O + W

[24] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan Data
O : Observasi
W : Wawancara
D : Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan mengenai permasalahan konseli. dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

a.) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam hal ini data yang sudah diperoleh dan dikelompokkan sesuai tema dan memilah mana data yang diperlukan dan tidak diperlukan.

b.) Penyajian Data

Data *display* atau penyajian data. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah men*display* data. Dalam penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif, maksudnya untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.[25] Dalam penelitian ini, setelah data direduksi maka selanjutnya data tersebut diolah dalam bentuk narasi sehingga mudah untuk dilakukan analisis terkait dengan permasalahan yang di lapangan.

c.) Verifikasi

Langkah terakhir yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

[25] Ismail Nawawi, *Metoda Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Interdisipliner untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/ Ekonomi Islam, Agama, Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal. 258

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada obyek di lapangan. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia.[26]

Dalam hal ini peneliti sebagai instrumennya yang menganalisa data-data langsung di lapangan untuk menghindari kesalahan pada data-data tersebut, maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian ini, peneliti harus mengetahui cara-cara memperoleh tingkat keabsahan data antara lain:

a. Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan penelitian teracapai.[27]

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan diharapkan sebagai upaya untuk memahami pokok perilaku, situasi, kondisi serta proses tertentu

[26] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal 119.

[27] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling,* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pokok penelitian. Dengan kata lain, jika perpanjangan penelitian menyediakan data yang lengkap, maka ketekunan pengamatan menyediakan pendalaman data. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Dengan adanya teknik ini bisa diketahui adanya alasan terjadinya perbedaan penulis, memanfaatkan pengamatan lain untuk pengecekan kembali data yang diperoleh. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan data yang diperoleh dari informan pada waktu didepan umum dengan pribadi, membandingkan perkataan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan kondisi sepanjang waktu, kemudian penulis juga melakukan perbandingan wawancara dengan isi dokumen yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yaitu: gambaran umum yang membuat pola dasar dan kerangka pembahasan skripsi. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Membahas kajian pustaka sebagai landasan teori dalam penelitian dan penulisan skripsi. Pada bab ini berisi pembahasan yang berkaitan dengan pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, tujuan Bimbingan dan Konseling Islam, fungsi Bimbingan dan Konseling Islam, prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Islam, pengertian *hypnosleep*, langkah-langkah *hypnosleep*, tujuan *hypnosleep*, *hypnosleep* dalam perspektif islam, kemudian juga dibahas tentang pengertian perilaku negatif anak, bentuk-bentuk perilaku negatif, penyebab perilaku negatif anak dan dampak perilaku negatif anak.

BAB III PENYAJIAN DATA: Bab ini berisi pembahasan tentang deskripsi umum obyek penelitian yang berisi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi obyek penelitian yang meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskripsi konselor, deskripsi ko-konselor, deskripsi konseli dan deskripsi masalah. Selanjutnya pembahasan tentang deskripsi hasil penelitian yang berisi: proses bimbingan dan konseling Islam dengan *hypnosleep* dalam menangani perilaku negatif anak, serta deskripsi hasil proses bimbingan dan konseling Islam *hypnosleep* dalam menangani perilaku negatif anak.

BAB IV ANALISA DATA: dalam bab ini berisi laporan hasil penelitian yang berupa analisis proses pelaksanaan terapi yang meliputi identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment*, dan *follow up.*

BAB V PENUTUP: yang berisi tentang kesimpulan dari kajian ini dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id